

**PANDUAN
PENULISAN
TESIS
PROGRAM
PASCA SARJANA
*PARAMADINA
GRADUATE
SCHOOL***

TIM PENYUSUN

Dr. Ayu Dwi Nindyati, Psi.
Dinna Wisnu, Ph.D
Dr. Handi Risza, M.Ec
Dr. Iin Mayasari
Dr. Rini Sudarmanti
Retno Hendrowati, M.T

Edisi Pertama

JAKARTA, 2012

**PANDUAN
PENULISAN
TESIS
PROGRAM
PASCA SARJANA
PARAMADINA
GRADUATE SCHOOL**
Edisi Pertama

TIM PENYUSUN

Dr. Ayu Dwi Nindyati, Psi.

Dinna Wisnu, Ph.D

Dr. Handi Risza, M.Ec

Dr. Iin Mayasari

Dr. Rini Sudarmanti

Retno Hendrowati, M.T

DESAIN LAYOUT

Hendriana Werdhaningsih, M.Ds

Copyright © Universitas Paramadina 2012

KATA PENGANTAR

Proses pendidikan pada jenjang Strata Dua (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Paramadina diakhiri dengan adanya penulisan tesis. Tujuan penulisan tesis tersebut untuk mengembangkan ilmu sesuai bidang studi. Penulisan tesis menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk meng-implikasikan keilmuannya guna menganalisis suatu masalah dan atau mencari solusi permasalahan melalui metode ilmiah. Selain itu, tesis dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan studi ke jenjang strata tiga (S3). Penilaian komprehensif kemampuan mahasiswa menulis tesis diuji oleh para ahli melalui proses sidang tesis

Kualitas tesis tidak hanya ditentukan oleh substansi atau materi tulisan, akan tetapi juga ditentukan oleh tata cara penulisannya. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya kualitas tersebut diperlukan pedoman penulisan tesis. Selain itu, manfaat panduan penulisan tesis ini adalah untuk membantu memperlancar proses penulisan dan pembimbingan tesis.

Universitas Paramadina memiliki tiga fakultas dan empat program studi pasca sarjana dengan memiliki kekhasan yang berbeda dalam melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan, demikian juga dalam menulis tesis. Namun ada beberapa hal dasar yang memiliki kesamaan pada empat program studi pasca sarjana tersebut. Terkait dengan hal tersebut, buku panduan penulisan tesis ini dibuat, yaitu untuk memberikan acuan untuk semua program studi dengan tetap memperhatikan kekhasan dari setiap program studi. Hal ini dikarenakan ada bagian-bagian yang memang sama untuk semua program studi, namun dalam bagian-bagian tertentu bisa saja mengalami perbedaan antar program studi.

Semoga keberadaan buku panduan tesis ini dapat memudahkan mahasiswa dalam menuliskan hasil penelitiannya.

Jakarta, Maret 2012
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Definisi Tesis	6
1.2 Tujuan Penyusunan Tesis	6
1.3 Prosedur Penyusunan Tesis	7
1.3.1 Pengajuan Tesis	7
1.3.2 Pembimbingan	9
1.3.3 Sidang Tesis	10
BAB II PEDOMAN PENGETIKAN	16
2.1 Jenis dan Ukuran Kertas	16
2.2 Aturan Penulisan	16
BAB III BAGIAN-BAGIAN TESIS	20
3.1 Bagian Awal Tesis	21
3.1.1 Halaman Sampul	21
3.1.2 Halaman Judul	21
3.1.3 Halaman Pengesahan	22
3.1.4 Halaman Pernyataan Orisinalitas	22
3.1.5 Halaman Abstrak	22
3.1.6 Halaman Daftar Isi	22
3.1.7 Halaman Kata Pengantar	23
3.1.8 Halaman Daftar Tabel	23
3.1.9 Halaman Daftar Gambar/Grafik	24
3.1.10 Daftar Lampiran	24
3.1.11 Halaman Daftar Istilah	25
3.2 Bagian Inti Tesis	25
3.3 Bagian Akhir Tesis	25
3.3.1 Daftar Pustaka	25
3.3.2 Gambar	25
3.3.3 Tabel	25
3.3.4 Lampiran	26
3.3.5 Ralat	27

BAB IV CARA PENGACUAN DAN PENGUTIPAN	28
4.1 Pengutipan Pustaka di Dalam Tesis	28
4.2 Cara Merujuk Kutipan Tak Langsung	31
4.3 Penyusunan Daftar Pustaka	31
4.3.1 Cara Penulisan Daftar Pustaka	32
BAB V PENGGUNAAN EJAAN YANG BENAR	41
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Halaman Judul Tesis	45
Lampiran 2	Contoh Halaman Lembar Pengesahan	46
Lampiran 3	Contoh Halaman Lembar Pernyataan Orisinalitas	47
Lampiran 4	Contoh Halaman Abstrak	48
Lampiran 5	Contoh Halaman Daftar Isi	49
Lampiran 6	Contoh Halaman Daftar Tabel	50
Lampiran 7	Contoh Halaman Daftar Gambar	51
Lampiran 8	Contoh Tabel	52
Lampiran 9	Contoh Tabel Lebih dari Satu Halaman	53
Lampiran 10	Contoh Gambar	55
Lampiran 11	Form Perbaikan Tesis dari Penguji Sidang Tesis	56
Lampiran 12	Contoh Riwayat Hidup	57
Lampiran 13	PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL	58
Lampiran 14	PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI	61
Lampiran 15	PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS KUANTITATIF PROGRAM STUDI MANAJEMEN	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Definisi Tesis

Mahasiswa Program Strata Dua (S2) Universitas Paramadina, pada akhir masa studinya diwajibkan untuk menulis karya ilmiah yang disebut dengan tesis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada bidangnya. Definisi Tesis adalah penulisan karya ilmiah berisi hasil penelitian menyeluruh yang disusun secara sistematis dan mandiri berdasarkan ketentuan metode penelitian ilmiah. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan menganalisis dan mengolah data dalam bentuk sebuah karya ilmiah.

1.2 Tujuan Penyusunan Tesis

Tujuan penyusunan tesis dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah atas topik atau pokok bahasan yang sesuai dengan aturan program studi masing-masing.
2. Untuk menilai keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian secara benar.
3. Untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam melakukan penalaran mengikuti logika ilmiah

Dalam penulisan tesis tersebut, mahasiswa harus mampu mentaati norma-norma akademik sebagai berikut.

1. **Keaslian**, yaitu mahasiswa dapat menghargai hasil kerja diri sendiri sehingga mahasiswa mampu menghargai hak cipta secara umum.
2. **Keterpaduan**, yaitu mahasiswa mampu memahami keterpaduan materi-materi kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan yang diperoleh.

3. **Kedalaman**, yaitu mahasiswa memiliki keahlian dalam suatu bidang keilmuan yang dimilikinya.
4. **Kemanfaatan**, yaitu mahasiswa dapat memberikan kontribusi teoritis ataupun praktis baik pada bidang ilmu yang ditekuni ataupun bagi masyarakat yang lebih luas.

Pedoman tesis ini, dimaksudkan juga untuk menjaga kualitas tesis yang dihasilkan atas nama mahasiswa Universitas Paramadina. Selanjutnya, setiap program studi memiliki kekhasan, sehingga buku panduan penulisan tesis ini selain memuat acuan umum, juga memuat acuan khusus. Acuan umum berarti berlaku untuk seluruh mahasiswa Universitas Paramadina pada program studi apapun. Secara khusus, berarti terkait dengan kekhasan setiap program studi yang mungkin saja memiliki perbedaan tertentu dalam hal pendekatan metode penelitiannya. Secara menyeluruh, Buku Pedoman Penulisan Tesis ini diterbitkan untuk membantu mempermudah bagi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam penulisan tesis.

1.3 Prosedur Penyusunan Tesis

Secara umum penyusunan tesis ini melalui tiga tahapan yaitu (1) pengajuan tesis, (2) proses pembimbingan tesis dan (3) sidang tesis. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada bagian selanjutnya dari buku pedoman ini.

1.3.1 Pengajuan Tesis

Pada proses pengajuan tesis terdapat beberapa persyaratan yang harus diikuti mahasiswa yaitu:

1. Tercatat sebagai mahasiswa aktif pada semester yang bersangkutan dan tidak sedang terkena skorsing akademik.
2. Telah lulus minimal sks dan mata kuliah yang disyaratkan oleh program studi (lihat tabel 1.1)
3. IPK yang telah dicapai minimum 2.75

4. Mengajukan proposal tesis pada ketua program studi di masing-masing program studi (formulir pengajuan proposal tesis ada di masing-masing Ketua Program Studi)

Pada Tabel 1.1 menjelaskan jumlah minimal sks dan mata kuliah prasyarat untuk dapat menyusun tesis pada setiap program studi di Universitas Paramadina.

Tabel 1.1 Jumlah SKS minimal dan Mata Kuliah Prasyarat memprogram tesis

Program Studi	Jumlah SKS	MK Prasyarat
School of Diplomacy (Magister Ilmu Hubungan Internasional)	24	<ul style="list-style-type: none"> • Method of Research in International Relation • Seminar on Current Issues • Diplomacy and Security in International Relation • The Political Economy of Governing the Market
School of Business (Magister Manajemen)	24	<ul style="list-style-type: none"> • Research Method and Academic Research (PGSB-IBF) • Foundation of Islamic Economics (PGSB-IBF) • Islamic Corporate Finance and Investment (PGSB-IBF) • Prinsip Operasi Bisnis (PGSB-SF) • Strategi Keuangan: M&A, LBO dan Rekayasa Keuangan (PGSB-SF)

Program Studi	Jumlah SKS	MK Prasyarat
School of Communication (Magister Ilmu Komunikasi)	24	<ul style="list-style-type: none"> • Mass Communication Research Method • Seminar Tesis

1.3.2 Pembimbingan Tesis

Dalam proses penyusunan tesis ini mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing tesis. Ketentuan dosen pembimbing tesis adalah sebagai berikut.

1. Dosen Universitas Paramadina yang sesuai dengan persyaratan sebagai Pembimbing seperti terlihat pada Tabel 1.2 tentang ketentuan tugas dosen berdasarkan kepangkatan dan tingkat pendidikan.

Tabel. 1.2 Ketentuan Tugas Dosen Berdasarkan Kepangkatan dan Pendidikan

Kepangkatan	Tingkat pendidikan	Mengajar			Membimbing			Menguji		
		S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3
AA	S1	B			B					
	S2	M	B		M	B		M	B*	
	S3	M	M	B	M	M	B	M	M	B*
Lektor (L)	S1	M			B			M		
	S2	M	D	B	M	M		M	M	
	S3	M	M	B	M	M	B	M	M	M
Lektor Kepala (LK)	S1	M			M			M		
	S2	M	M		M	M	B	M	M	
	S3	M	M	M	M	M	M	M	M	M
Guru Besar (Prof.)	S1	M	M	M	M	M	M	M	M	M
	S2	M	M	M	M	M	M	M	M	M
	S3	M	M	M	M	M	M	M	M	M

Keterangan: M = Mandiri; B = memBantu dan D = Diberi tugas;
* Penguji II/Sekretaris

2. Tugas Dosen Pembimbing tesis secara umum adalah:

- a. Membantu mahasiswa merumuskan permasalahan atau topik tesis.
- b. Membuat rencana bimbingan bersama mahasiswa.
- c. Mengarahkan mahasiswa dalam hal metode penelitian dan metode penulisan ilmiah.
- d. Menunjukkan acuan materi keilmuan yang relevan dengan topik tesis.
- e. Memberikan persetujuan akhir untuk sidang tesis
- f. Memberikan penilaian tesis yang diujikan sesuai ketentuan
- g. Hadir dalam sidang tesis.
- h. Memberikan arahan dalam penyelesaian revisi tesis.

1.3.3 Sidang Tesis

Sidang tesis adalah ujian secara *verbal/oral*/presentasi yang harus diikuti setiap mahasiswa yang memprogram tesis sebagai syarat kelulusan matakuliah tesis. Sidang tesis bertujuan untuk mempertanggung jawabkan pembuatan tesis yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Ada beberapa poin yang harus diperhatikan berkaitan dengan pelaksanaan sidang tesis, yaitu tahap-tahap sidang tesis, syarat sidang tesis, tata tertib sidang tesis, dewan penguji, kriteria penilaian dan sistematika pengumuman kelulusan sidang tesis. Pada bagian selanjutnya, poin-poin tersebut di atas akan dijelaskan dengan lebih terinci.

1. Tahap-tahap sidang tesis

Sidang tesis dilakukan dua tahap yang setiap tahapnya memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Adapun kejelasan pada setiap tahapnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Sidang tesis tahap satu

Sidang tesis tahap satu dilakukan pada saat mahasiswa telah menyelesaikan proses bimbingan tesis dengan pembimbing dan telah mengalami kemajuan sampai tahap metode penelitian yang digunakan untuk mengambil data. Tujuan dari sidang tesis tahap satu ini adalah untuk mendapatkan kejelasan masalah yang diteliti, teori yang digunakan untuk membahas permasalahan dan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang diajukan.

b. Sidang tesis tahap dua

Sidang tesis tahap dua dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data dan analisis data. Pada sidang tesis tahap dua ini dilakukan untuk menguji kesesuaian tujuan penelitian dengan hasil penelitian yang ditemukan serta pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan teori yang diajukan.

2. Syarat sidang tesis

Mendapat persetujuan dari dosen Pembimbing. Mahasiswa mengisi formulir persetujuan mengikuti sidang tesis yang ditandatangani oleh Pembimbing tesis. Mahasiswa wajib menyerahkan:

- a. Transkrip akademik dengan jumlah minimum sks sesuai dengan program studi masing masing dan IPK minimal 2,75
- b. Foto: 3x4 sebanyak 2 lembar dan 4x6 sebanyak 2 lembar dengan latar belakang merah dan menggunakan jas resmi berwarna gelap
- c. Surat keterangan bebas administrasi keuangan dari bagian keuangan
- d. Nilai Paramadina English Profeciency Test (PEPT) atau TOEFL telah mencapai minimum skor 475 atau IELTS 5.00
- e. Satu bukti publikasi ilmiah

3. Tata tertib sidang tesis
 - a. Tata tertib untuk Mahasiswa :
 - b) Mahasiswa harus hadir paling lambat 15 menit sebelum pelaksanaan sidang tesis dimulai
 - c) Berpakaian rapi dan sopan
 - b. Tata tertib untuk Pelaksanaan Sidang :
 - a) Sidang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Dekan dari masing-masing Fakultas
 - b) Sidang dilaksanakan sesuai waktu yang terjadwal.
 - c) Sidang tesis dihadiri oleh dosen Pembimbing dan dewan Penguji. Anggota dewan Penguji terdiri dari Ketua Penguji, Penguji I dan Penguji II.
 - d) Bila Pembimbing tidak hadir, maka sidang ditunda, dan dicari waktu penggantinya.
 - e) Bila satu atau lebih anggota tim Penguji tidak hadir, maka koordinator tesis/ketua program studi berhak mencari penggantinya agar bisa dilaksanakan sesuai jadwal. Bila dewan Penguji tidak lengkap, maka sidang harus ditunda.
 - f) Sidang tesis dilaksanakan maksimum selama 120 menit dengan pembagian waktu :
 - i. Presentasi mahasiswa maksimum 15 menit
 - ii. Tanya jawab maksimum 90 menit
 - iii. Sidang tertutup maksimum 15 menit tanpa dihadiri mahasiswa yang sidang tesis
 - g) Tim penguji mengajukan pertanyaan secara bergantian dan mengisi lembar masukan revisi tesis.
 - h) Dosen pembimbing berhak memperjelas pertanyaan yang tidak atau kurang dimengerti oleh mahasiswa, bila dianggap perlu .
 - i) Penguji II wajib mengisi berkas berita acara sidang tesis termasuk merekap nilai dari tim penguji.

4. Ketentuan Dewan Penguji Tesis
 - a. Dewan penguji terdiri dari ketua penguji, Penguji I, dan Penguji II, yang ditentukan oleh koordinator tesis atau ketua program studi dan memenuhi ketentuan pada tabel 1.2.
 - b. Ketua penguji adalah dosen yang bertanggung jawab untuk menguji mahasiswa pada saat sidang tesis dan berperan sebagai ketua dewan penguji
 - c. Penguji I merupakan dosen sebagai anggota dewan penguji yang bertanggung jawab untuk menguji isi tesis mahasiswa pada saat sidang tesis atau
 - d. Penguji II merupakan dosen sebagai anggota dewan penguji yang bertanggung jawab untuk menguji teknis penulisan tesis mahasiswa pada saat sidang tesis.
 - e. Pembimbing tesis tidak termasuk dewan penguji tesis.

5. Kriteria penilaian sidang tesis
 - a. Penilaian Sidang tesis dilakukan masing-masing dosen penguji dan dosen pembimbing pada Formulir Penilaian Sidang Tesis yang ada. Komponen penilaian Sidang tesis terdapat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Komponen penilaian sidang skripsi/tugas akhir

Program Studi	Kriteria	Proporsi Kriteria	Proporsi Nilai Panitia Penguji
School of Diplomacy (Magister Ilmu Hubungan Internasional)	Keaslian Keterpaduan Kedalaman Kemanfaatan	60% 10% 20% 10%	Pembimbing: 40% Penguji I : 30% Penguji II: 30%
School of Business (Magister Manajemen)	Keaslian Keterpaduan Kedalaman Kemanfaatan	60% 10% 20% 10%	Pembimbing: 40% Penguji I : 30% Penguji II: 30%

Program Studi	Kriteria	Proporsi Kriteria	Proporsi Nilai Panitia Penguji
School of Communication (Magister Ilmu Komunikasi)	Keaslian Keterpaduan Kedalaman Kemanfaatan	60% 10% 20% 10%	Pembimbing: 40% Penguji I : 30% Penguji II: 30%

b. Keputusan sidang tertutup dapat berupa :

Tabel 1.5 Kriteria kelulusan

Program Studi	Lulus	Sidang Ulang	Tidak Lulus
School of Diplomacy (Magister Ilmu Hubungan Internasional)	Minimal Nilai B	Nilai B-	C+
School of Business (Magister Manajemen)	Minimal Nilai B-	Nilai C+	C
School of Communication (Magister Ilmu Komunikasi)	Minimal Nilai B	Nilai B-	C+

Keterangan Kriteria kelulusan:

- a. Lulus tanpa syarat
- b. Lulus bersyarat dengan memperbaiki tesis. Selama proses perbaikan mahasiswa berkonsultasi dengan Pembimbing dan Dewan Penguji. Batas waktu perbaikan maksimum satu bulan, jika melebihi waktu tersebut maka berlaku sanksi yang terdapat di poin 5.
- c. Tidak lulus dan diwajibkan mengulang matakuliah tesis.

6. Sanksi dalam Penyusunan Tesis

Seorang mahasiswa dapat dikenakan sanksi apabila dalam penyusunan tesis melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Melakukan tindakan yang tidak dibenarkan dari sisi akademis yaitu melakukan plagiarisme atau menjiplak tesis yang sudah ada secara utuh (lihat Buku Pencegahan dan Sanksi terhadap Praktik Penyalahgunaan Narasumber dan Penjiplakan Universitas Paramadina).
 - b. Setelah sidang dan dinyatakan lulus (tanpa syarat dan bersyarat), jika tidak menyelesaikan perbaikan tesis dalam batas waktu yang telah ditentukan, maka akan dikenakan sanksi akademik dan sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Paramadina sebagai berikut:
 - a) Jika lebih dari satu bulan terhitung sejak sidang, maka akan dikenakan sanksi administrasi sebesar 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan dibayarkan melalui bank yang ditunjuk universitas,
DAN
 - b) Jika lebih dari dua bulan terhitung sejak sidang, maka akan dikenakan sanksi turun satu tingkat dari nilai yang ditetapkan oleh dewan penguji,
DAN
 - c) Jika lebih dari tiga bulan terhitung sejak sidang, maka akan dikenakan sanksi sidang ulang.
7. Sistematika pengumuman sidang tesis.
- Hasil sidang tesis diumumkan oleh Ketua Penguji di akhir pelaksanaan sidang tesis dengan menyampaikan status kelulusan dan nilai (angka dan huruf) yang diperoleh pada saat sidang.

BAB II PEDOMAN PENGETIKAN

2.1 Jenis dan Ukuran Kertas

Penulisan tesis wajib dilakukan dengan menggunakan kertas HVS/Fotokopi ukuran A4, berat 80 mg.

2.2 Aturan Penulisan

Penulisan tesis wajib dilakukan dengan menggunakan komputer dengan ketentuan:

a. Margin

Bidang pengetikan dimulai dari margin atas dan margin kiri 3 cm, sedangkan margin kanan dan margin bawah 2 cm. Pengetikan dilakukan rata kanan dan kiri (*justify*) untuk narasi dengan tetap memenuhi kaidah penulisan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan, dan hanya ada satu sisi halaman tidak bolak balik.

b. Jenis huruf

Naskah Tesis diketik dengan menggunakan jenis huruf *Times New roman 12 cpi* atau *Arial 11cpi*.

c. Spasi

Semua bagian tesis diketik dengan spasi satu setengah (1.5 spasi), kecuali judul, keterangan gambar, grafik, lampiran dan tabel. Jarak antara akhir judul bab dengan awal kalimat dua ketuk untuk satu setengah spasi. Jarak antara akhir kalimat dengan sub judul, maupun antara sub judul dan awal kalimat berikutnya dua ketuk untuk satu setengah spasi. Jarak antar alinea sama dengan jarak antar baris yaitu satu setengah spasi.

d. Alinea Baru dan Jarak Pengetikan

Awal alinea diketik lima ketukan dari batas kiri bidang pengetikan. Jika ada sub-judul atau anak sub-judul, maka awal alinea diketik lima ketukan dari batas huruf pertama sub-judul ataupun anak sub-judul. Dalam teks Tesis, sesudah tanda baca titik (.), titik dua (:), dan titik koma (;) hendaknya diberi dua ketukan kosong, sedangkan sesudah koma diberi hanya satu ketukan kosong. Dalam acuan bacaan, sesudah tanda baca titik dua diberi hanya satu ketukan kosong.

e. Penulisan Bab

Judul bab diketik pada batas atas bidang pengetikan, disusun simetris menggunakan huruf kapital semua, tanpa garis bawah atau pembubuhan titik di akhir judul dengan posisi di tengah dan diketik *bold*. Nomor bab menggunakan angka romawi. Setiap bab baru harus terletak pada halaman baru.

Contoh:

**BAB I
PENDAHULUAN**

f. Penulisan Sub Bab

Judul sub bab diketik dari batas kiri bidang pengetikan dengan menggunakan huruf kecil, kecuali di setiap awal kata diketik dengan huruf kapital. Penomoran dilakukan dengan memberi nomor bab dengan angka Arab dan nomor sub bab bersangkutan dipisah dengan tanda titik tanpa diakhiri tanda titik. Pengetikan hurufnya dalam bentuk *bold*.

Contoh:

1.1 Latar Belakang Masalah

g. Penulisan Anak Sub Bab

Judul anak sub bab diketik dari batas kiri bidang pengetikan dengan menggunakan huruf kecil, kecuali awal judul diketik dengan huruf besar. Penomoran dilakukan dengan memberi nomor bab, nomor sub bab, dan nomor anak sub bab bersangkutan dipisah dengan titik dan tanpa diakhiri tanda titik. Pengetikan hurufnya dalam bentuk *bold*.

Contoh:

2.2.1 Manfaat teoritis

h. Penulisan Sub-sub bab

Bila masih diperlukan sub-sub bab, maka penamaannya menggunakan huruf kecil seperti pada butir (g) dan penomoran mengikuti pola penomoran di atas. Pengetikan hurufnya dalam bentuk *bold*.

Contoh:

1.2.1.1 Teori relativitas

i. Alinea Baru

Awal alinea diketik lima ketukan dari batas kiri bidang pengetikan. Jika ada sub judul atau anak sub judul, maka alinea diketik lima ketukan dari batas huruf pertama sub judul ataupun anak sub judul.

Contoh:

1.1 Latar Belakang Masalah

XXXXXXXX XXXXXX XXXXX XXXXXX XXXXX XXXX
XXXX XXXX XXXX XXXX XXXXXX XX XXX XXXX XXX XXX

j. Pengaturan Tanda Baca Titik (.), Koma (,), Titik Koma (;) dan Titik Dua (:).

Dalam teks tesis, sesudah tanda baca titik (.), titik dua (:), dan titik koma (;) hendaknya diberi satu ketukan kosong.

k. Pengaturan Halaman

Bagian awal tesis diberi nomor dengan angka Romawi kecil (i,ii,iv), sedangkan bagian inti dan bagian akhir tesis diberi nomor halaman dengan angka Arab (1, 2, 3). Nomor halaman dicantumkan di kanan bawah, kecuali halaman bab baru penomorannya di tengah bawah. Pada tiap lembar isi harus diberi nomor halaman. Nomor halaman pada lembar judul terdapat pada bagian bawah tengah, dan halaman selain judul, terdapat pada kanan atas.

l. Catatan Kaki (Optional)

Catatan kaki adalah catatan yang memberikan keterangan tambahan yang tidak hanya berasal dari sumber pustaka; misalnya keterangan penjelas yang dibuat oleh penulis tesis sendiri atau yang diperoleh dari wawancara dengan seseorang. Di dalam teks nomor catatan kaki ditempatkan langsung dibelakang huruf akhir dari pernyataan yang diberi catatan itu, naik satu spasi. Perlu dijaga agar pengetikan catatan kaki tidak melampaui margin bawah. Jika berganti bab, penomoran catatan kaki meneruskan nomor sebelumnya.

BAB III BAGIAN-BAGIAN TESIS

Format tesis dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. **Bagian awal**, terdiri dari:
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Judul
 - c. Halaman Pengesahan
 - d. Halaman Pernyataan Orisinalitas
 - e. Halaman Abstrak
 - f. Halaman Abstract
 - g. Halaman Kata Pengantar
 - h. Halaman Daftar Isi
 - i. Halaman Daftar Tabel
 - j. Halaman Daftar Gambar/Grafik
 - k. Halaman Daftar Lampiran
 - l. Halaman Daftar Istilah (bila ada)

2. **Bagian Inti/Utama Tesis**, terdiri dari:
 - a. Pendahuluan
 - b. Tinjauan Pustaka/Dasar Teori/Landasan Teori/Kerangka Teori/Wacana Topik
 - c. Metode Penelitian/Prosedur Penelitian/Analisis Kondisi Awal
 - d. Pembahasan Hasil Penelitian (Hasil dan Pembahasan)/Implementasi
 - e. Penutup (Kesimpulan dan Saran)

3. **Bagian Akhir Tesis**, terdiri dari:
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Ralat (opsi)
 - d. Riwayat Hidup

3.1 Bagian Awal Tesis

3.1.1 Halaman Sampul

Halaman ini merupakan kulit luar tesis, dijilid *hardcover* dengan warna yang disesuaikan dengan warna biru Paramadina, Warna Biru C100 M90 Y25 K30, Pantone solid coated 254 C/655C. Huruf-huruf pada sampul dicetak dengan tinta perak, menyatakan dengan uraian dari atas hingga ke bawah sebagai berikut.

- a. Logo Universitas Paramadina
- b. Judul tesis secara lengkap (dengan huruf KAPITAL)
- c. Sub judul tesis (huruf pertama dari setiap kata adalah huruf kapital, kecuali kata sambung)
- d. Nama mahasiswa
- e. Nomor induk mahasiswa
- f. Nama program: PROGRAM STUDI...<diisi nama program studi>
- g. Nama fakultas: FAKULTAS...<diisi nama fakultas>
- h. UNIVERSITAS PARAMADINA
- i. Tempat penerbitan : JAKARTA Tahun Penerbitan

Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur simetris, rapi, dan serasi. Pada punggung halaman sampul dicetak nama penulis dengan huruf besar dan tahun kelulusan. Pencetakannya mengikuti cara Anglo-Saxon, yaitu dari kiri ke kanan jika punggung buku menghadap pembaca dan halaman sampul menghadap ke atas. Halaman sampul hanya terdiri satu halaman. (Lihat lampiran sebagai contoh)

3.1.2 Halaman Judul

Halaman ini sama tepat dengan halaman sampul, tetapi dicetak pada kertas HVS 80 gram dengan tinta cetak warna hitam. (Lihat lampiran sebagai contoh)

3.1.3 Halaman Pengesahan

Halaman ini berisi pengesahan tesis oleh dewan Penguji. (Lihat lampiran sebagai contoh)

3.1.4 Halaman Pernyataan Orisinalitas

Berisikan pernyataan mahasiswa bahwa tesis yang dibuatnya ini adalah hasil karya asli, dengan mengikuti aturan akademik dalam melakukan kutipan dan bermaterai. (Lihat lampiran sebagai contoh)

3.1.5 Halaman Abstrak

Halaman ini menyajikan intisari tesis yang mencakup:

- a. Masalah dan tujuan penelitian
- b. Metode yang digunakan
- c. Hasil yang diperoleh, dan
- d. Kesimpulan utama

Abstrak dituliskan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak hendaknya tidak lebih 200 kata (dengan spasi 1) dan tidak menyebutkan acuan. Pada akhir abstrak dicantumkan kata-kata kunci yang terkait dengan topik tesis yang dibuat, minimum tiga kata kunci dan jumlah pustaka beserta rentang tahun yang digunakan. (Lihat lampiran sebagai contoh)

3.1.6 Halaman Daftar Isi

Halaman ini diberi judul “DAFTAR ISI” dan diletakkan pada bagian batas atas kertas. Setiap tulisan yang ada pada halaman ini tidak diakhiri dengan titik. Format penulisan menggunakan times new roman 12, dengan spasi 1. Yang dimasukkan dalam daftar isi adalah:

- a. Halaman “KATA PENGANTAR” sampai dengan “Lampiran” atau “daftar riwayat hidup mahasiswa” (opsi),
- b. Bab.

- c. Nomor bab.
- d. Judul bab yang ditulis dengan huruf kapital.
- e. Sub bab dan sub-sub bab (dan seterusnya) ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama ditulis dengan huruf besar. Nomor Bab menggunakan huruf Romawi besar (I, II, III...dst) dan nomor sub bab ditulis dengan angka Arab (1, 2, 3 ...dst) yang diawali dengan angka Arab yang bersesuaian dengan nomor bab.
- f. Semua yang dicantumkan dalam daftar ini harus disertai dengan nomor halaman yang bersesuaian dan ditulis di sebelah kanan kertas.
- g. Penulisan sub bab pada ketukan ke-3, sedangkan sub sub bab pada ketukan ke-2 dari sub bab. (Lihat lampiran sebagai contoh).

3.1.7 Halaman Kata Pengantar

Pada dasarnya halaman ini memuat ucapan terima kasih mahasiswa kepada mereka yang telah membantunya selama pembuatan tesis. Judul KATA PENGANTAR diketik simetris di batas atas bidang pengetikan, tanpa garis bawah dan tanpa pembubuhan titik akhir. Di akhir teks dicantumkan tempat, bulan dan tahun penyelesaian tesis di kanan bawah, yang diikuti kata "Penulis" di bawahnya. Di bagian tengah bawah diketik nomor halaman dengan angka Romawi kecil.

3.1.8 Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diawali dengan judul "DAFTAR TABEL" ditulis dengan huruf besar dan tebal dan diletakkan pada bagian atas kertas. Daftar Tabel memuat semua tabel dalam teks. Yang harus ada dalam daftar tabel adalah:

- a. Nomor tabel,
- b. Judul tabel, dan
- c. Nomor halaman dimana tabel dicantumkan dalam tesis.

Nomor tabel terdiri atas 2 angka dan di antara angka pertama dan kedua diberi titik. Angka pertama menunjukkan nomor bab yang bersesuaian dan angka kedua menunjukkan nomor tabel. Tabel 3.10 misalnya, terletak di Bab 3 dan mempunyai nomor urut 10. Angka kedua dalam nomor tabel dimulai dari angka 1 untuk setiap bab. Jarak penulisan antara judul daftar tabel dengan baris pertama adalah satu spasi single. sementara itu jarak antar judul tabel dengan judul tabel berikutnya sepanjang satu setengah spasi, jarak penulisan judul tabel yang terdiri dari lebih satu baris, adalah satu spasi *single*. (Lihat lampiran)

3.1.9 Halaman Daftar Gambar/Grafik

Halaman daftar gambar diawali dengan judul “DAFTAR GAMBAR” ditulis dengan huruf kapital, tebal dan diletakkan di bagian tengah batas atas kertas. Daftar gambar memuat semua gambar yang ada dalam tesis. Yang harus dicantumkan dalam daftar gambar adalah:

- a. Nomor gambar,
- b. Judul gambar dan
- c. Nomor halaman gambar dimana gambar itu diletakkan.

Cara pemberian nomor gambar dan pengetikan dalam halaman daftar gambar mengikuti aturan yang sama seperti halnya pada halaman daftar tabel (Lihat lampiran sebagai contoh).

3.1.10 Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran diawali dengan judul “DAFTAR LAMPIRAN” ditulis dengan huruf kapital dan tebal dan diletakkan di bagian tengah batas atas kertas. Dalam daftar lampiran memuat semua lampiran yang ada di tesis. Yang harus ada di dalam daftar lampiran adalah:

- a. Nomor lampiran,
- b. Judul lampiran dan
- c. Nomor halaman di mana lampiran itu diletakkan.

Cara pemberian nomor lampiran dan cara pengetikan di dalam daftar lampiran mengikuti aturan seperti di halaman daftar tabel (contoh halaman daftar lampiran dapat dilihat pada lampiran).

3.1.11 Halaman Daftar Istilah (bila ada)

Halaman daftar istilah diawali dengan judul “DAFTAR ISTILAH” yang ditulis di bagian tengah batas atas kertas. Daftar ini berisikan keterangan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan dan diperkirakan perlu diterangkan.

3.2 Bagian Inti Tesis

Bagian inti tesis adalah bagian dari tesis yang merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh seorang mahasiswa yang terdiri atas beberapa bab. Pendekatan penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah tersebut pada umumnya dengan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hal lain yang tidak boleh diabaikan adalah rangkaian kata untuk menyampaikan informasi yang disajikan di dalam tesis hendaknya teliti, singkat, padat, jelas, tajam, relevan dan konsisten.

3.3 BAGIAN AKHIR TESIS

3.3.1 Daftar Pustaka

Diatur dalam halaman tersendiri

3.3.2 Gambar (termasuk foto dan grafik)

Halaman ini diberi nomor halaman dan ikut dihitung. Gambar, grafik, lukisan garis, ataupun foto hendaknya dirancang untuk memberikan pengertian yang lebih baik terhadap keterangan yang diberikan teks tesis. Judul dan keterangan gambar ditempatkan 1,5 spasi di bawah gambar, diketik tidak melampaui batas kiri-kanan. Semua keterangan ditulis dengan huruf kecil, kecuali awal kata "Gambar", awal keterangan, dan kata nama, yang ditulis dengan huruf besar. Penomoran gambar dinyatakan dengan angka

Arab. Gambar yang merupakan kelompok ditandai dengan huruf a, b, c, dan seterusnya.

3.3.3 Tabel

Tabel merupakan alat bantu visual yang bermanfaat untuk menyajikan data secara jelas dan menyeluruh. Untuk itu tabel hendaknya dirancang dengan baik dan cermat, susunannya logis dan sederhana. Tabel dapat disusun memanjang dengan ketentuan sama seperti halnya gambar. Bila tabel melebihi satu halaman, dapat dilanjutkan pada halaman berikutnya dengan ketentuan sebagai berikut:

di batas atas bidang pengetikan dicantumkan identitas tabel diikuti keterangan "(Lanjutan)" – yaitu dalam tanda kurung diketik secara simetris. Dua spasi di bawahnya diketikkan keterangan kolom-kolom tabel, seperti tercantum pada awal tabel di halaman sebelumnya. Cara demikian diulang pada tiap halaman baru yang melanjutkan tabel yang sama. Garis penutup tabel diberikan hanya bila tabel sudah selesai seluruhnya.

Nomor tabel dinyatakan dengan angka Arab. Baris terakhir judul tabel berjarak 1 cm dari batas atas tabel. Keterangan tabel diketik di bawah tabel dengan huruf kecil, kecuali awal keterangan dan kata nama, yang diketik dengan huruf besar. Lebar keterangan tidak melebihi batas kiri-kanan bingkai tabel. Jarak baris dalam tabel adalah 1 spasi. Jarak tabel dengan penjelasan tabel 2 spasi.

3.3.4 Lampiran

Dalam LAMPIRAN disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk Tesis, tetapi yang akan mengganggu kelancaran membaca bila dicantumkan di Bagian Tubuh Tesis.

Nomor lampiran dinyatakan dengan angka Arab dan diketik di kiri atas bidang pengetikan. Judul lampiran diketik dengan huruf kecil, kecuali awal kata "Lampiran", awal keterangan, dan kata nama, yang diketik dengan huruf besar. Baris pertama teks lampiran diketik dua spasi di bawah baris terakhir judul lampiran.

Bagian ini diawali halaman kosong yang ditandai kata LAMPIRAN di tengah bidang pengetikan. Halaman ini tidak ikut dihitung, tetapi seluruh halaman lampiran ikut dihitung dan diberi nomor halaman (lanjutan dari bagian isi tesis). Pembatas antara lampiran satu dengan lampiran berikutnya, diberi kertas warna biru muda, bertuliskan: Lampiran, di bawah tulisan tersebut, tulis judul lampiran, di tengah bidang pengetikan. Pembatas ini tidak diberi nomor halaman. (contoh terlampir)

3.3.5 Ralat (bila perlu)

Bila seluruh Tesis telah selesai diketik dan ternyata terdapat beberapa kesalahan, maka dapat dibuat suatu ralat. Seandainya pada satu halaman terdapat lebih dari tiga pembetulan, maka sebaiknya halaman tersebut diketik ulang. Ralat dibuat pada halaman tersendiri, tanpa diberi nomor halaman dan ditempatkan di akhir Bagian Ekor, yaitu sebelum halaman kulit sampul belakang, sebagai halaman lepas tidak dijilid.

BAB IV

CARA PENGACUAN DAN PENGUTIPAN

Sebagai karya ilmiah maka tesis harus dilengkapi acuan kepada sumber informasi untuk mengaktualkan pernyataan yang tertulis. Sumber informasi tersebut dihimpun dalam suatu daftar pustaka yang diberi judul DAFTAR PUSTAKA, yang ditempatkan pada halaman setelah bab terakhir tesis. Pengutipan pustaka dalam teks tesis dapat dilakukan dengan mengutip langsung dan mengutip tidak langsung. Kutipan langsung dan tidak langsung mengikuti aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan ketentuan *American Psychological Association* (APA), kecuali untuk program studi Hubungan Internasional panduan pengutipan catatan kaki (*foot note*) terdapat dalam lampiran. Secara garis besar peraturan pengutipan APA dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Pengutipan Pustaka di dalam Teks Tesis

1. Sumber data ataupun pengamatan yang tidak dipublikasikan atau yang berasal dari komunikasi pribadi tidak dicantumkan dalam daftar acuan tersebut. Jika informasi ini dimanfaatkan, maka pengacuannya dalam teks tesis dinyatakan sebagai berikut.

Pada akhir bagian yang menyatakan informasi tersebut dicantumkan keterangan dalam tanda kurung siku

Contoh:

[Miller, Hasil Wawancara, 17 Agustus 2003]

2. Di dalam teks tesis, pengacuan sumber informasi dimungkinkan untuk mengambil sebagian kalimat, maksimal terdiri 40 kata. Cara pengutipannya dapat ditulis dengan ditulis di antara tanda kutip (“...”) dan diikuti nama pengarang, tahun dan nomor halaman. Atau nama pengarang

dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung.

Contoh:

Kesimpulan dari telaah alat ukur adalah “alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat adalah alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas bagus” (Beams, 2000, 437).

Atau

Beams (2000, 437) menyatakan bahwa alat ukur yang dapat menghasilkan data yang akurat adalah alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas bagus.

3. Kutipan lebih dari 40 kata atau lebih dari 4 baris

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih atau lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis tujuh ketukan dari tepi kiri bidang pengetikan, diketik dengan spasi tunggal dan tidak diletakkan dalam tanda kutip. Nama, tahun dan nomor halaman harus ditulis. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Miele (1993, 276) menyatakan :

Efek placebo yang ditemukan pada penelitian eksperimen sebelumnya, akan menghilang pada saat perilaku yang diteliti dengan cara demikian. Lebih lanjut, perilaku tersebut tidak pernah ditunjukkan kembali, bahkan setelah obat diberikan kembali. Penelitian-penelitian awal (e.g., Abdullah, 1984; Fox, 1979) terlalu cepat mengambil kesimpulan mengenai efek placebo.

4. Jika acuan ditulis oleh dua pengarang, maka kedua nama pengarang dituliskan dengan menambahkan kata **dan** (untuk buku acuan berbahasa Indonesia) atau kata **and** (untuk buku

acuan berbahasa Inggris) di antara kedua nama pengarang tersebut. Jika buku acuan ditulis oleh lebih dari dua orang pengarang (tiga, empat atau lima pengarang), maka untuk pengutipan pertama kali dicantumkan nama seluruh pengarang dan untuk pengutipan selanjutnya cantumkan hanya nama pengarang pertama dan diikuti dengan *et. al.* (untuk buku berbahasa Inggris) atau dkk (untuk buku berbahasa Indonesia) dan tahun penerbitan. Jika buku acuan ditulis lebih dari enam pengarang, maka hanya nama pengarang pertama yang ditulis dengan diikuti keterangan *et. al.* (untuk buku berbahasa Inggris) atau dkk (untuk buku berbahasa Indonesia) dan tahun penerbitan.

5. Apabila dalam mengutip langsung ada *kata-kata* dalam satu kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Harga saham akan meningkat ... bila perusahaan membayar kelebihan kas tersebut kepada pemegang saham” (Jensen, 2003:132).

Apabila dalam mengutip langsung ada *kalimat* yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan 4 (empat) titik.

Contoh:

“Harga saham akan meningkat dengan tajam bila perusahaan membayar kelebihan kas tersebut kepada pemegang saham. Untuk menguji validitas hipotesis ini, beberapa riset sebelumnya menggunakan dividen dan pengeluaran modal sebagai variabel independen” (Jensen, 2003:132).

6. Sumber dari media elektronik

Pada badan tulisan cara mengutip sumber dari media elektronik dicantumkan nama belakang penulis dan tahun artikel dibuat. Contoh: (Nindyati, 2012).

4.2 Cara Merujuk Kutipan Tak Langsung

Kutipan tidak langsung atau dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Untuk sumber kutipan dari buku nomor halaman harus disebutkan, sementara kutipan jurnal tidak.

Contoh:

Hartanto (1990:13) mengungkapkan bahwa laporan keuangan konsolidasi dibuat oleh perusahaan induk dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh perusahaan anak.

Atau

Laporan keuangan konsolidasi dibuat oleh perusahaan induk dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh perusahaan anak (Hartanto, 1990:13).

4.3 Penyusunan Daftar Pustaka

Berbagai sumber informasi yang menjadi acuan bagi penulisan tesis harus dicantumkan dalam suatu daftar pustaka. Isi daftar pustaka tersusun dari sumber informasi yang dapat berasal dari:

1. Buku
2. Bab atau bagian suatu buku
3. Monografi
4. Makalah dalam majalah atau yang berasal dari suatu simposium atau pertemuan ilmiah lain
5. Laporan atau naskah penerbitan suatu badan atau lembaga resmi.
6. Media elektronik

Naskah yang belum diterbitkan, namun tengah dipersiapkan untuk pencetakannya, dapat dicantumkan dengan membubuhkan keterangan [sedang dicetak] pada akhir acuan. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar pustaka hendaknya yang benar-benar diperiksa atau dibaca secara langsung serta relevan dengan masalah penelitian. Pemanfaatan informasi berupa abstrak sedapat mungkin dihindari. Apabila dirasakan sangat penting, maka di akhir acuan hendaknya dibubuhkan keterangan [abstrak].

Tata cara penulisan daftar pustaka harus mengikuti ketentuan umum yang telah ditetapkan. Judul daftar pustaka diketik secara simetris di batas atas bidang pengetikan. Acuan pertama dimulai empat spasi di bawahnya, di batas bidang pengetikan. Baris kedua dan lanjutan tiap acuan dimulai lima ketukan ke dalam dari batas kiri bidang pengetikan, dengan jarak baris satu spasi. Acuan berikutnya dimulai di batas kiri bidang pengetikan, berjarak dua spasi dari baris terakhir acuan sebelumnya. Sesudah tiap tanda baca diberi hanya satu ketukan bebas, kecuali antara kependekan nama kecil pengarang atau inisial namanya tanpa ketukan kosong. Judul buku dan nama majalah dicetak miring (*italics*).

Penulisan daftar pustaka tidak menggunakan nomor atau pointers, tetapi daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad mulai dari a, b, c, d dst sesuai dengan nama pengarang buku yang digunakan sebagai referensi.

4.3.1 Cara Penulisan Daftar Pustaka

1. Sumber Informasi dari Sebuah Buku

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sebagai berikut:

Penulis (Tahun Penerbitan), *Judul* (ditulis dalam cetakan miring), Tempat penerbitan: Penerbit.

Tata cara penulisannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Jarak antar unsur adalah satu ketukan kosong (setelah tanda titik)
- b. Nama penulis ditulis terbalik atau berdasarkan nama keluarganya. Bila terdapat beberapa penulis, maka nama penulis kedua dan selanjutnya tidak lagi dituliskan terbalik melainkan berdasarkan nama yang tertulis di buku yang dijadikan acuan.
- c. Tahun penerbitan yang dipakai adalah tahun terakhir saat buku itu diterbitkan.
- d. Jika buku tersebut ditulis oleh dua pengarang, maka kedua nama pengarang dituliskan dengan menambahkan kata 'dan' (untuk acuan buku berbahasa Indonesia) atau kata 'and' (untuk buku acuan berbahasa Inggris) di antara nama kedua pengarang tersebut. Tetapi, jika acuan disusun oleh lebih dari dua pengarang, maka hanya nama pengarang pertama dituliskan, diikuti keterangan *dkk*, atau *et al.* di belakangnya (dicetak miring pada penyunting Kata).

Contoh:

Madjid, N.(1992). *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina

2. Sumber Informasi Dari Sebuah Majalah

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sebagai berikut.

Penulis. (Tahun). "Judul". *Majalah*. Volume (Nomor), Halaman.

Contoh:

Bernstein, P.A. and Shipman, D.W. (1980). "The Correctness of Concurrency Control Mechanism in a System for Distributed Database" *ACM Trans on Database System*, 5. 52-68.

Britten R.J. (1979). "Gene regulation for higher cells: a theory" *Science*, 165. 349-357

Pothen, A. (1988). "Simplicial cliques, shortest elimination trees, and supernodes in sparse Cholesky factorization." *Technical Report CS-88-13, Dept. of Computer Science Pennsylvania: The Pennsylvania State University, University Park*

Catatan:

Singkatan nama majalah disesuaikan dengan peraturan internasional yang berlaku. Ketentuan untuk itu dikemukakan antara lain dalam *World List of Scientific Periodicals*.

- a. Dalam contoh pertama, tanda baca titik mengakhiri singkatan nama majalah yang dicetak miring (dengan Pengolah Kata). Angka 5 menyatakan volume majalah (dalam majalah Indonesia biasanya "Tahun ke-5" atau "fahun V").
- b. Judul artikel diletakkan dalam tanda petik dan nama majalah ditulis miring.
- c. Untuk *technical report*, yang biasanya dikeluarkan oleh suatu universitas, perlu dicantumkan adalah nama report tersebut, nama dan alamat universitas atau institusi yang mengeluarkan serta nomor dan tahun penerbitan.

- d. Nomor volume tidak perlu disebutkan untuk penerbitan mingguan atau bulanan tetapi nomor volume perlu disebutkan untuk majalah triwulanan.
- e. Nomor majalah di bawah 100 ditulis seluruhnya: 60-72. Untuk nomor lebih besar dari 100 dan dalam batasan 100, hanya dua angka terakhirnya disebutkan, contohnya: 208-22, atau apabila berbeda angka awalnya maka contohnya sebagai berikut: 163-207.

3. Sumber Informasi Dari Pengarang Tidak Dikenal

Apabila sumber informasi yang digunakan tidak mencantumkan nama penulis ataupun editor, maka penulisan sumber informasi adalah sebagai berikut: nama tim penyusun, nama penerbit, ataupun lembaga yang menerbitkan.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1979).
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Jakarta: P.N. Balai Pustaka

Tim Penelaah Bidang Pengetahuan Alam. (1985).
Tinjauan tentang perairan Indonesia bagian Timur untuk mendasari pemilihan lokasi stasiun penelitian laut, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

A Critical Fable (1992) Boston: Houghton Mifflin

Anonymous, M.D. (1967) *The Healers*, New York: Putnam

"Coping with Nature." *Time*, 29 Aug. 1983, hal. 10-11.

4. Sumber Informasi Dari Buku/Majalah Dengan Edisi Tertentu

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sama dengan sumber informasi dari buku/majalah namun perlu pula dicantumkan tahun edisi yang dipakai, bukan tahun pada saat buku tersebut diterbitkan pertama kalinya.

Contoh:

- Barklund, E.(1982). *Contemporary Literacy Criticism*,
2nd ed. Detroit: Gate
- Makaliwe, H.(1990). *Matematika Kombinatorik*, Ed. 4.
Jakarta: Gramedia

5. Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Nama Editor

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sama dengan sumber informasi dari buku/majalah namun perlu pula dicantumkan nama Editor. Nama pengarang dan judul tulisan dicantumkan terlebih dahulu kemudian nama editor ditulis dengan susunan nama biasa dan tertulis setelah judul buku.

Contoh:

- Saroyan, W. (1983). *My Name Is Saroyan*, Ed. James H.
Tasjian New York: Coward-McCann

6. Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Nama Pengarang Gabungan

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sama dengan sumber informasi dari buku/majalah, namun apabila suatu sumber informasi ditulis oleh lebih dari seorang penulis, maka seluruh nama penulisnya harus dinyatakan dituliskan.

Contoh:

- Sirait, B dan Surbakti, N. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*, Jakarta: Pusat Bahasa, Diknas
- Chancellor, J. and Walter R. M. (1983). *The New Business*, New York: Harper & Row
- Krosnow, E. C., Lawrence D. L. and Herbert A. T. (1982) *The Politics of Broadcast Regulation*, New York: St. Martin's Press

7. Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Judul Dalam Judul

Apabila sumber informasi berupa karangan ilmiah yang dimuat dalam suatu himpunan karangan, maka aturan penulisannya adalah sebagai berikut.

Nama penulis yang karangannya digunakan kemudian keterangan lengkap mengenai himpunan karangan yang menjadi asal acuan tersebut.

Contoh:

- Sukardjo, A. (1993). "Pengaruh lingkungan Keluarga Pada Perkembangan Anak." *Studi Dalam: Perkembangan Anak di Indonesia*, Jakarta: Balai Cipta
- Madjid, N. (1982). "Islam in Indonesia: Challenges and Opportunities" Ed. Cyriac K. P. *Study Dalam: Islam in Modern World*, Bloomington, Indiana: Crossroads

Catatan:

Penulisan kata "Dalam" dicetak *miring* (dengan Pengolah Kata) dan diikuti tanda baca titik dua.

8. Sumber Informasi Berupa Terjemahan

Apabila sumber informasi berupa karya terjemahan, maka penulisannya dalam daftar pustaka adalah mencantumkan

nama pengarang buku terlebih dahulu kemudian judul buku, dan keterangan karya terjemahan tersebut.

Contoh:

Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Yang Sehat*, Terjemahan: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius

Beauvoir, S. (1982). *When Things of the Spirit Come First*, Trans. Patrick O'Brien. New York: Pantheon

9. Sumber Informasi yang Ditulis Oleh Pengarang yang Sama

Penulisan sumber informasi yang ditulis oleh pengarang yang sama, maka nama pengarang harus dituliskan lengkap pada *entry* pertama.

Contoh:

Madjid, N. (1994). *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina

----- (1992). *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina

Liu, J. W. H. (1986). "A compact row storage scheme for Cholesky factors using elimination trees." *ACM Trans on Math Software*, 12, 127-148.

----- (1990). "The role of elimination trees in sparse factorization," *SIAM J Matrix Anal & Appl*, 11. 134-172.

Apabila sumber-sumber yang ditulis pengarang yang sama ternyata diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisan data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, yang urutannya ditentukan secara kronologis berdasarkan tanggal atau bulan penerbitannya, atau berdasarkan abjad judul karangan masing-

masing jika keterangan saat yang tepat penerbitannya tidak diketahui.

Contoh:

Stewart, G.A. (1979a). "A Note on The Perturbation of Singular Values." *Lin. Alg and Its Appl.*, 28, 213-228.

------(1979b). "Perturbation Bounds for The Definite Generalized Eigenvalue Problem." *I. Inst. Math. Appl.*, 23, 203-215.

10. Sumber Informasi dari Media Elektronik

Penulisan sumber informasi dari media elektronik dapat mengikuti aturan seperti yang dicontohkan sebagai berikut.

Abstrak On-line

Meyer, A.S., & Bock, K. (1992). "The tip-of-the-tongue phenomenon: Blocking or partial activation? [on-line]." *Memory&Cognition*, 20-715-726. Abstrak dari DIALOG File: PsyncINFO Item: 80-16351

Artikel Jurnal On-line

Roy, U. (2005). Pengukuran Variabel dalam Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online)*, Jilid 5, No. 4 (<http://www.malang.ac.id>), diakses 12 Oktober 2005)

E-mail

Baridwan, J. (unibraw-malang@indo.ac.id). 12 Oktober 2005. *Artikel untuk Pelatihan*. E-mail kepada Dydyd Apandy (ub-malang@indo.net.id).

Alamat Web-site

De La Mare, D., Schackman, K., Martinz, S., & Coyne, J.,
(2001). *Women's Workplace Friendships:
Masculinity vs Femininity*, Dalam
<http://www.umt.edu/dcs/sillars/comm460/reports>, 10
Juni 2002.

11. Rujukan dari Lembaga Yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pengembangan Akuntansi dan Bisnis. 2005. *Pedoman Penulisan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Pemda*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

BAB V

PENGUNAAN EJAAN YANG BENAR

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Surat Keputusan Mendiknas, Nomor 0543/87, tanggal 9 September 1987)

1. Setiap kata baik kata dasar maupun kata jadian, ditulis terpisah dengan kata lainnya, kecuali kata yang tidak dapat berdiri sendiri (diberi garis bawah)

Contoh: belajar, pascapanen, supranatural

2. Jarak antar kata dalam paparan hanya satu (1) ketukan dan tidak menambah jarak antar kata dalam rangka meratakan margin kanan karena margin kanan tidak harus rata lurus.

3. Setiap kata ditulis rapat, tidak ada jarak antar huruf dalam sebuah kata.

Contoh yang salah: P E M B A H A S A N

4. Gabungan kata yang mungkin menimbulkan salah penafsiran, dapat diberi tanda hubung untuk menegaskan pertalian antar unsurnya.

Contoh: proses belajar-mengajar, buku sejarah-baru

5. Kata jadian berimbuhan gabung depan dan belakang ditulis serangkai.

Contoh: dinonaktifkan, menomorduakan.

6. Tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua (:), tanda seru (!), ditulis rapat dengan huruf akhir dari kata yang mendahului.

Contoh:

Apa hasilnya? Perhatikan contoh berikut! Di antaranya:

7. Setelah tanda tanya (?), titik (.), titik koma (;), titik dua (:), tanda seru (!), harus ada jarak (tempat kosong) satu ketukan.

Contoh: Apa masalahnya, apa metodenya, dan apa temuannya?

8. Tanda petik ganda (“...”), petik tunggal („...“), kurung (), diketik rapat dengan kata, frasa, kalimat yang diapit.
Contoh: Ijasahnya masih “disekolahkan”, Penelitian DIP (Daftar Isian Proyek) sekarang tidak ada.
9. Tanda hubung (-), tanda pisah (□), **garis miring (/)**, diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan yang mengikutinya.
Contoh: Pelatihan dapat diikuti oleh mahasiswa wanita/pria. Pelatihan ini akan dilakukan berulang-ulang tiap semester.
10. Tanda perhitungan: =, +, -, x, :, <, >, ditulis dengan jarak satu ketukan (spasi) dengan huruf yang mendahului dan yang mengikutinya.
Contoh: $2 + 2 = 4$; $2 < 5$; $5 + 5 - 3 = 7$
11. Tepi kanan teks tidak harus rata. Oleh karena itu, kata pada akhir baris tidak harus dipotong. Jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis setelah huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan dibawahnya. Tidak boleh menambah spasi antar kata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
12. Huruf kapital dipakai pada huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa serta tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
Contoh: bangsa Indonesia (bukan Bangsa Indonesia). Peringatan Hari Kartini jatuh pada hari Kamis.
13. Huruf kapital dipakai pada huruf pertama nama khas geografi.
Contoh: Danau Sentani, Afrika Selatan, Jalan Surabaya.
14. Huruf miring digunakan (1) untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, kata, atau frasa; dan (2) untuk menuliskan istilah asing/daerah.
Contoh: Islam adalah *way of life* bagi umat Nabi Muhamad SAW.
15. Kata hubung antarkalimat diikuti koma.
Contoh: Oleh karena itu, Dengan demikian,

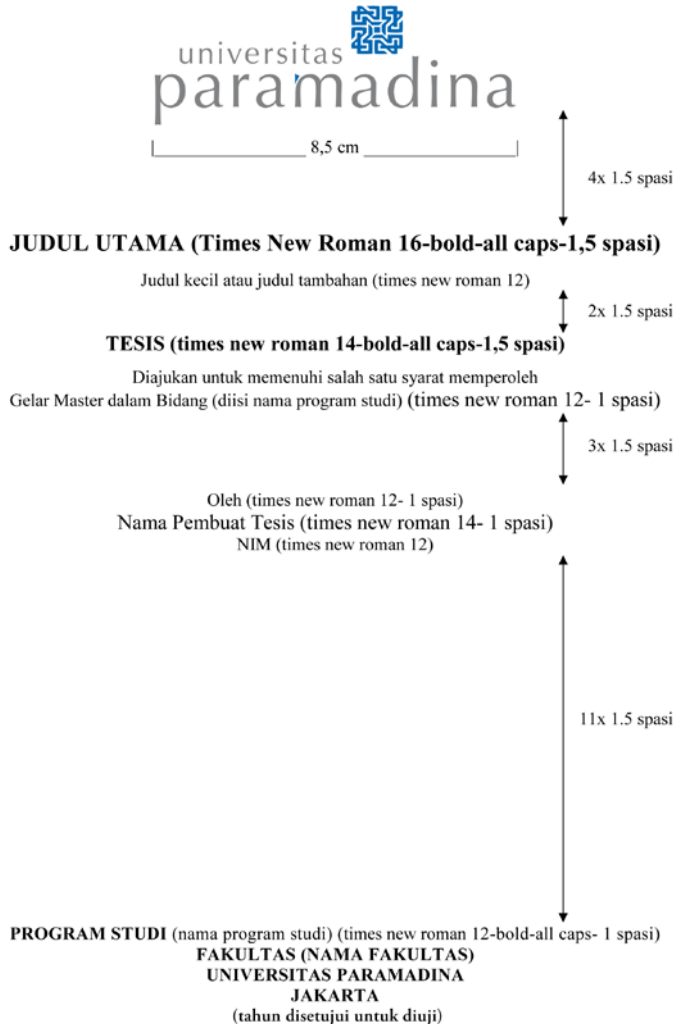
16. Koma dipakai memisahkan kalimat setara yang didahului oleh kata-kata: tetapi, melainkan, namun, padahal, sedangkan, dan yaitu. Contoh: Penelitian ini sederhana, tetapi sangat rumit pengambilan datanya. Instrumen penelitian ini ada dua, yaitu angket dan tes. Koma dipakai memisahkan anak kalimat dan induk kalimat, jika anak kalimat mendahului induk kalimat. Contoh: Sejak ibunya meninggal, dia tampak murung.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association (2001). *Publication Manual of the American Psychological Association, Fifth Edition*. Washington: American Psychological Association
- Departemen Pendidikan Nasional (2000). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pedoman Tesis 2010-2012, Sekolah Pascasarjana Universitas Paramadina, 2010

Lampiran 1

Contoh Halaman Judul Tesis



Lampiran 2

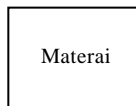
Contoh Halaman Lembar Pernyataan Orisinalitas

LEMBAR PERNYATAAN

(times new roman 12 – 1,5 spasi)

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana/magister merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini. (times new roman 12 – 1,5 spasi)

Jakarta, (tanggal sesuai tanggal pengesahan)



Materai (tanda tangan di atas materai)

(Nama lengkap)

NIM

Lampiran 3

Contoh Halaman Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

(times new roman 12 – 1,5 spasi)

Tesis yang berjudul :

.....
.....

telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Oleh

Nama :

NIM :

Dewan Penguji Tesis

Ketua Penguji : (tanda tangan)

Pcnguji I : (tanda tangan)

Penguji II : (tanda tangan)

Pembimbing : (tanda tangan)

Lampiran 5

Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1.1 Landasan Teori	13
2.1.2 Pengertian Kepuasan Konsumen	14
2.2 Hipotesis	16
2.3 Model Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Subjek Penelitian	34
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.3 Jenis Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
3.6 Uji Kualitas Data	47
3.7 Uji Hipotesis dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Uji Validitas Data	55
4.3 Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)	62
4.4 Pembahasan (Interpretasi)	65
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN 1	70
LAMPIRAN 2	71

Lampiran 6

Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Daerah Asal	55
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	56

Lampiran 7

Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Perilaku Konsumen.....	54
Gambar 1.2 Perincian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	55
Gambar 1.3 Dorongan sebagai Pengaktif Tingkah Laku.....	56

Lampiran 8

Contoh Tabel

Tabel 4.1 (Judul Tabel)

No.	A	B	C	D	E
1
2

Sumber :

Lampiran 9

Contoh Tabel Lebih dari Satu Halaman

Tabel 4.1 (Judul Tabel)

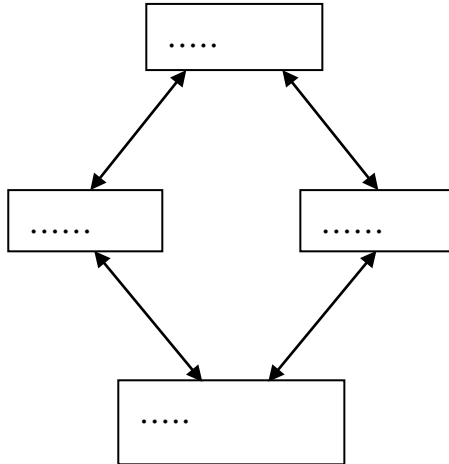
No.	A	B	C	D	E
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28

Lanjutan Tabel 4.1

No.	A	B	C	D	E
29					
30
31
32
Total					
Sumber :.....					

Lampiran 10

Contoh Gambar/Grafik



Gambar 2.3 (Judul Gambar)
Sumber :.....

Lampiran 11

Form Perbaikan Tesis dari Penguji Sidang Tesis

FORM PERBAIKAN TESIS DARI PENGUJI SIDANG TESIS

NAMA PENGUJI: _____

Pertanyaan/Masukan Dalam SIDANG TESIS	Perbaikan	Tanda Tangan Penguji/	Tanggal

Lampiran 12

Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat :
Email :
Nomor Telepon :
Nama Orang Tua :

Lampiran 13

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi pengenalan dan pemetaan masalah dari isu yang akan diteliti. Terdiri dari sub bab :

Latar Belakang Masalah

Berisi pemaparan fenomena umum hubungan internasional yang relevan dengan topik penelitian, yang pada akhirnya mampu memunculkan sebuah isu spesifik yang akan diteliti. Disusun secara sistematis mulai dari fenomena umum yang didukung data-data, yang mana dari analisis terhadap data-data tersebut dapat diidentifikasi adanya sebuah isu yang layak diteliti.

Identifikasi Masalah

Berisi pemaparan singkat namun detail mengenai isu spesifik yang akan diteliti, hingga mampu mengarah pada permasalahan yang hendak diteliti .

Pembatasan Masalah

Berisi hal-hal yang menjadi fokus penelitian yang menunjuk kepada setiap variabel penelitian. Setiap variabel harus disertai dengan alasan pemilihannya.

Perumusan Masalah

Berisi 2 (dua) pertanyaan penelitian yang berkesinambungan, umumnya terdiri dari 1 (satu) pertanyaan yang bersifat deskriptif dan 1 (satu) pertanyaan yang bersifat analisis.

Pada penelitian Kuantitatif, pertanyaan penelitian 1 diikuti dengan hipotesis hasil penelitian.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian berisi tujuan dari dilakukannya penelitian ini bagi sipeneliti, sedangkan Kegunaan Penelitian berisi manfaat dari hasil penelitian ini bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Rerangka Pemikiran

Berisi konsep-konsep dan teori-teori Ilmu Hubungan Internasional, yang akan menjadi perspektif dan alat analisis peneliti dalam menjawab atau membahas pertanyaan penelitian. Didalam sub bab ini konsep dan teori tidak perlu dibahas relevansinya dengan isu penelitian, karena akan diuraikan dalam bab 3 dan 4. Setiap teori harus jelas peruntukannya untuk menjawab masing-masing pertanyaan penelitian yang diajukan.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif-analisis, eksplanatori, dan lain-lain; beserta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau kuantitatif.

Teknik pengumpulan data berisi penjelasan mengenai cara peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pendekatan kuantitatif biasanya terkait dengan penyebaran kuesioner, wawancara atau *content analysis*. Pendekatan kualitatif biasanya terkait dengan studi pustaka (data sekunder) atau wawancara.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini merupakan tinjauan umum, bertujuan untuk menunjukkan pemetaan masalah yang terjadi pada isu yang diteliti.

Berisi pembahasan dari berbagai aspek dan faktor-faktor yang didukung oleh data-data yang relevan, disusun secara sistematis dalam sub bab-sub bab.

BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 1

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang menjawab perumusan masalah no.1. Hasil penelitian diuraikan secara detail dan didukung oleh data-data, dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ditetapkan. Isi bab disusun secara sistematis ke dalam sub bab-sub bab

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 2

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang menjawab perumusan masalah no.2. hasil penelitian diuraikan secara detail dan didukung oleh data-data, dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ditetapkan. Isi bab disusun secara sistematis ke dalam sub bab-sub bab.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari ke 2 (dua) hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam bab 3 dan bab 4. Kesimpulan tidak berisi data ataupun pembahasan hal-hal baru, juga tidak mengandung saran, kritik atau rekomendasi. Bab ini tidak memiliki sub bab

Lampiran 14

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

BAB I PENDAHULUAN

Yang harus termuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang (masalah), , identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Latar Belakang Masalah

Intinya adalah memuat uraian atau penjelasan mengenai alasan-alasan sehingga permasalahan yang diajukan merupakan permasalahan yang layak untuk diteliti dan dicarikan penyelesaiannya. Dalam latar belakang dapat dimasukkan pula sejarah singkat objek yang diteliti, kerangka berpikir, atau hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan permasalahan yang diajukan. Namun demikian, uraian ini tidak boleh terlalu mendalam karena akan dibahas dalam bab berikutnya yang bersesuaian. Selain itu, bab ini juga memuat fakta-fakta yang relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penelitian, dan alasan-alasan (empiris, teknis) mengapa masalah dikemukakan dalam dalam usulan penelitian itu dipandang penting untuk diteliti. Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, peneliti diharuskan berfikir secara deduktif (umum ke khusus). Dengan kata lain, peneliti menguraikan teori-teori yang akan diuji dalam penelitian baru menjelaskan fakta yang akan diteliti.

Identifikasi Masalah

Sub bab ini menunjukkan secara tegas permasalahan dalam tesis yang dicari pemecahannya. Identifikasi masalah terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam hasil penelitian.

Rumusan Masalah

Sub bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menyebutkan secara spesifik area atau topik pembahasan yang membatasi penelitian yang akan dilakukan. Rumusan penelitian ini terdiri dari satu kalimat pertanyaan utama dari penelitian.

Tujuan Penelitian

Menyebutkan secara jelas dan tegas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian (penulisan). Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Dengan logika seperti penjelasan mengenai perumusan masalah atau fokus penelitian di atas, jika perumusan masalah atau fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan tidak selalu harus sama dengan tujuan penelitian.

Kegunaan Penelitian

Mengindikasikan kemungkinan aplikasi dari hasil penelitian seperti yang diuraikan dalam tujuan penelitian secara teoritis maupun secara praktis untuk menyatakan kaitan antara hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka diuraikan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diangkat dalam tesis serta kerangka pemikiran. Bab ini tidak sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi, dan paradigma secara berjajar dan runtut yang diambil dari berbagai sumber, tetapi merupakan hasil olahan dari berbagai hal di atas yang kemudian ditarik benang merahnya. Uraian yang ada di tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah tentang perumusan metode dan arah penelitian serta pemecahan masalah. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif

menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Posisi dan peran strategis teori dalam penelitian ini.

Perumusan Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif perlu disertakan perumusan hipotesis. Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris (Sugiyono, 2005; Creswell, 2005). Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis atau literatur. Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Berupa pernyataan yang mengarah pada tujuan penelitian. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Berupa pernyataan yang dirumuskan dengan maksud untuk dapat diuji secara empiris. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah menguji teori atau hipotesis.
- c. Berupa pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang lebih kuat. Beberapa teori kemungkinan saling bertentangan antara yang satu dengan yang lain atau teori yang satu lebih kuat dibandingkan dengan yang lain.

Creswell (2005) menjelaskan bentuk hipotesis dalam penelitian biasanya ada tiga yaitu hipotesis nol, hipotesis alternatif terarah dan hipotesis alternatif tidak terarah. Uraian dari ketiga jenis hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol adalah pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.
- b. Hipotesis alternatif terarah merupakan pernyataan yang menyatakan adanya hubungan yang spesifik (positif atau negatif) antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.
- c. Hipotesis alternative tidak terarah merupakan pernyataan yang menyatakan adanya hubungan antara

variabel yang satu dengan yang lainya tanpa memberikan kejelasan arah hubungan yang ada.

Rerangka Pemikiran

Pada bagian ini berisi gambar atau kerangka dari teori-teori yang digunakan di bab II. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis hubungan antara konsep dan variable yang digunakan melalui gambar.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab prosedur penelitian pada dasarnya menjelaskan rancangan penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Hal-hal yang dicakup dalam prosedur penelitian adalah:

Pendekatan Penelitian

Berbagai macam pendekatan yang digunakan dan dapat dipilih salah satu di antaranya adalah:

- 1) Penelitian Kuantitatif
- 2) Penelitian Kualitatif

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif biasanya berupa : survey, analisis isi, studi kasis, dan eksperimen.

Sifat Penelitian

Penelitian bisa bersifat eksploratif, deskriptif atau korelasional (yang dilakukan untuk menguji hipotesis).

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, uraian tentang definisi dan pengukuran variabel merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Variabel-variabel yang diukur minimal adalah variabel-variabel yang tercantum dalam hipotesis yang akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, variabel ini umumnya berupa konsep, sehingga tidak penting untuk dilakukan pengukuran.

Populasi dan Sampel

Sebelum sampel dipilih harus dijelaskan terlebih dahulu populasi yang menjadi dasar pengambilan sampel. Berikutnya dijelaskan metode pengambilan sampel, apakah menggunakan *Probability Sampling* atau *Non Probability Sampling*. Pada masing-masing metode tersebut perlu dijelaskan lebih lanjut spesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya:

1. *Probability Sampling: Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak berlapis), dan sebagainya.
2. *Non Probability Sampling: Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara disengaja), *Snowball Sampling* (pengambilan sampel bola salju), dan sebagainya.

Dalam tesis perlu dijelaskan alasan mengapa teknik pengambilan sampel tersebut dipilih dalam pelaksanaan penelitian.

Tempat penelitian disebutkan secara jelas disertai uraian:

- 1) Bagaimana cara menentukan tempat penelitian tersebut.
- 2) Alasan mengapa tempat penelitian tersebut dipilih.

Waktu penelitian juga disebutkan jangka waktunya sampai dengan berapa lama (dalam bentuk hari, bulan, atau tahun), dan bilamana perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan-kegiatan penelitian di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, diuraikan secara rinci tentang jenis data, sumber data serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang biasa digunakan antara lain adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar data penelitian memiliki kualitas yang tinggi, alat ukur harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) reliabilitas atau keterandalan dan (2) validitas atau kesahihan. Dalam penelitian, alat pengukur (instrumen) akan menentukan kualitas yang dapat atau akan

dikumpulkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan untuk dapat dipakai dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari satu kali sehingga pengukuran memiliki reliabilitas tinggi atau mampu memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis dapat dibedakan menjadi:

- i. Analisis Kualitatif
- ii. Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis deskriptif dapat berupa detesis dalam bentuk tabel-tabel, detesis tentang fenomena sosial, dan sebagainya. Berikutnya, analisis inferensial cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisa statistik untuk menguji hipotesis. Data yang dipakai dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif, yang pada umumnya dikuantifikasi misalnya dalam bentuk skala nominal, ordinal, dan interval.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Contoh Timeline :

No.	Uraian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal	■	■										
2	Seminar Proposal			■									
3	Revisi Proposal			■	■								
4	Pencarian data				■	■							
5	Pengolahan Data					■	■						
6	Sidang Tesis						■						
7	Revisi Sidang						■						

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai subjek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan telah dituangkan dalam bab pendahuluan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dari bab I-IV. Kesimpulan juga dapat diartikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam tesis. Saran merupakan pertimbangan atau argumen peneliti yang merupakan masukan peneliti bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil tesis.

Lampiran 15

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN TESIS KUANTITATIF PROGRAM STUDI MANAJEMEN

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan gejala (*symptom*) dari permasalahan yang akan diteliti. *Symptom* merupakan tanda-tanda terjadinya permasalahan. Untuk riset yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang ada, mengidentifikasi *symptom* merupakan hal yang terpenting dan pertama kali harus dilakukan. Latar belakang permasalahan merupakan gejala (*symptom*) dari permasalahan yang akan diteliti. Latar belakang permasalahan menjelaskan timbulnya isu atau topik yang akan diteliti.

Penulisan bagian ini hampir sama dengan penulisan latar belakang penelitian dalam proposal penelitian, dan dapat lebih diperluas. Bagian ini mencakup alasan ketertarikan peneliti untuk mengambil topik tesis, logika pemikiran, keaslian penelitian (eksplorasi, replikasi, pengembangan, studi pustaka, studi kasus), dan gambaran umum teori/ hasil penelitian yang mendukung.

Batasan Masalah Penelitian

Bagian ini menerangkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta asumsi-asumsi yang digunakan peneliti. Batasan masalah tidak harus ditulis, tergantung jenis penelitian yang dilakukan.

Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini memuat permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam kalimat pertanyaan atau kalimat

pernyataan. Rumusan masalah harus terjawab dalam hasil dan analisis data.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dengan melakukan penelitiannya. Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk mencapai sasaran isu penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian seharusnya mengacu pada isu penelitian. Tujuan penelitian tidak sama dengan tujuan peneliti. Misalnya tujuan penelitian ini adalah sebagai syarat lulus pendidikan S1. Tujuan seperti itu adalah tujuan peneliti untuk mendapatkan gelar studinya yang disyaratkan melakukan penelitian tersebut bukan tujuan penelitian. Bagian ini memuat tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Manfaat Penelitian

Bagian ini memuat manfaat yang diharapkan hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu:

- Kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang teoretis. Manfaat secara teoretis adalah hasil tesis dapat memberikan pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu.
- Manfaat di bidang praktik. Tesis dapat memberikan bagi kontribusi manajerial khususnya dalam pembuatan keputusan praktis.

Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis, Bab V Simpulan, dan Daftar Pustaka.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Bagian ini mencakup landasan teori, hipotesis dan model penelitian.

Landasan Teori

Bagian ini hampir sama dengan kerangka teori dalam proposal penelitian yang telah diperluas dengan keterangan-keterangan tambahan yang diperlukan dalam penelitian, yang diuraikan sendiri oleh peneliti.

Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, variabel yang digunakan dan hubungan antar variabel penelitian.

Hipotesis

Apabila tesis menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis disusun dari teori yang digunakan. Hipotesis merupakan dugaan sementara (belum tentu teruji) yang rumusannya didasarkan pada observasi pendahuluan, teori, atau penelitian terdahulu, yang harus diuji dengan alat analisis yang akan digunakan. Namun, dalam setiap penelitian tidak harus ada hipotesis, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif dan studi pustaka tidak perlu menyatakan hipotesis.

Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dan bentuk hipotesis yang dirumuskan. Model ini biasanya ditampilkan dalam bentuk gambar. Pada bidang ilmu tertentu model penelitian dapat berupa persamaan matematis. Dalam setiap penelitian tidak harus ada model penelitian, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif dan studi pustaka tidak perlu menyertakan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metoda penelitian mencakup objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, uji kualitas data, uji hipotesis dan analisis data.

Objek/ Subjek Penelitian

Bagi penelitian yang menggunakan data primer, objek penelitian menunjukkan lokasi, produk atau tempat penelitian. Subjek penelitian menerangkan target populasi penelitian dan atau sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Bagi penelitian yang

menggunakan data sekunder, objek penelitian menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menguraikan cara pemilihan sampel penelitian sehingga *sample* atau data yang diperoleh representatif.

Jenis Data

Bagian ini memuat jenis data yang digunakan untuk melakukan analisis data. Data dapat berupa data kualitatif (deskriptif) atau data kuantitatif. Jenis data dapat dikelompokkan ke dalam data primer atau data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menerangkan prosedur atau cara yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan studi literatur. Pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bisa melalui survei dengan menyebarkan kuesioner. Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, in-depth interview, content analysis; sedangkan dengan studi pustaka, pengumpulan data dapat dilakukan membaca sejumlah referensi mendukung fenomena yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Khusus penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian memiliki aspek definisi operasional. Bagian ini memuat: 1) definisi variabel penelitian; 2) alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian, dan teknik penentuan skala. Aspek ini hanya dilakukan bila penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer.

Uji Kualitas Data

Peneliti yang menggunakan data primer berupa kuesioner perlu melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas sebelum langkah uji hipotesis atau analisis data dilakukan. Uji kualitas data juga dilakukan untuk data sekunder yang menggunakan alat analisis regresi berupa uji asumsi klasik, yang

dilakukan setelah langkah uji hipotesis atau analisis data. Untuk penelitian kualitatif maupun studi pustaka, uji kualitas data tidak perlu dilakukan.

Uji Hipotesis

Menerangkan uraian tentang model dan alat bantu statistik atau lainnya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diperoleh.

Analisis Data

Melakukan analisis data dengan mengaitkan dengan teori yang sudah diacu. Analisis ini bersifat elaboratif dan perlu penjelasan lebih detail.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat gambaran umum objek penelitian, proses uji validitas data, hasil penelitian (uji hipotesis), dan pembahasan (interpretasi) yang sifat pelaporannya terpadu. Namun, dalam penelitian kuantitatif maupun studi pustaka, analisis mengenai uji validitas dan uji hipotesis tidak perlu dilakukan.

Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Bagian ini berisi analisis deskriptif yang menggambarkan objek penelitian, profil responden/ subjek penelitian dan atau karakteristik data, yang disajikan dalam bentuk tabel proporsi, atau statistik deskriptif.

Uji Validitas

Bagian ini menguraikan hasil uji validitas data. Apabila jenis data menggunakan data primer, maka diuraikan hasil uji validitas dan reliabilitas. Apabila jenis data menggunakan data sekunder maka diuraikan hasil uji asumsi klasik (jika digunakan alat analisis regresi). Hasil Pengujian dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Bagian ini menguraikan proses analisis data yang dilakukan dengan alat bantu statistik atau lainnya, dan digunakan untuk menjawab

rumusan masalah dan menguji hipotesis. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk persamaan, tabel, grafik, foto atau bentuk lain yang penyusunannya diikuti dengan pembahasan, agar pembaca lebih mudah memahami hasil analisis.

Pembahasan (Interpretasi)

Bagian ini menjelaskan hasil analisis data yang dapat berupa penjelasan teoretis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu atau teori pendukung yang diuraikan dalam kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan menjawab tujuan penelitian/ rumusan masalah.

Saran

Saran berisi pertimbangan penulis yang ditujukan kepada instansi (objek/ subjek penelitian) dan rekomendasi bagi peneliti yang akan datang. Saran tidak merupakan suatu keharusan dalam sebuah penelitian tesis.

Keterbatasan Penelitian

Bagian ini menguraikan keterbatasan penelitian. Misalnya keterbatasan *sample* penelitian, asumsi yang mendasari, variabel penelitian atau karakteristik data penelitian.